



---

**ARTIKEL RISET**URL Artikel : <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jkg>**FAKTOR YANG MEMENGARUHI PEMANFAATAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT (IVA) PADA WANITA USIA SUBUR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MANDALA KECAMATAN MEDAN TEMBUNG KOTA MEDAN**

*The Factor That Influence Utilization Of Visual Inspection With Acetate Acid (VIA) In Women Of Childbearing Age In The Work Area Of Mandala Health Center Medan Tembung Subdistrict Medan City*

**Widiya Nisa<sup>1\*(K)</sup>, Rapael Ginting<sup>2</sup>, Ermi Girsang<sup>3</sup>**<sup>1</sup>Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia<sup>2</sup>Departemen Epidemiologi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia<sup>3</sup>Departemen Kesehatan Lingkungan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia<sup>1</sup>Email Penulis Korespondensi : [widiyanisa333@yahoo.com](mailto:widiyanisa333@yahoo.com)

---

**Abstrak**

Insiden kanker serviks di Indonesia menurut data Globocon 2018, kasus baru kanker serviks mencapai 32.469 jiwa atau 17,2 persen dari prevalensi kanker perempuan di Indonesia. Angka kematian akibat kanker serviks mencapai 18.279 per tahun. Salah satu upaya yang dilakukan untuk penanganan kanker serviks adalah melakukan program deteksi dini melalui metode inspeksi visual asam asetat (IVA). Menurut data Kementerian Kesehatan tahun 2015, program IVA telah berjalan pada 1.986 Puskesmas di 304 kabupaten/kota yang berada di 34 provinsi di Indonesia. Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Mandala berjumlah 22.259 orang dengan jumlah sampel 50 responden menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh yaitu variabel dukungan suami/keluarga dengan nilai =0,044, informasi dengan nilai =0,000, dan dukungan petugas kesehatan dengan nilai =0,000), sedangkan variabel yang tidak memiliki pengaruh yaitu variabel sikap dengan nilai =0,086 yang artinya variabel dengan nilai *p-value* <0.05 memiliki hubungan dengan pemanfaatan IVA di Puskesmas Mandala. Kesimpulannya adalah ada hubungan dukungan keluarga/suami, informasi dan dukungan petugas kesehatan terhadap pemanfaatan pelayanan IVA di Puskesmas Mandala. Untuk itu diharapkan peran petugas kesehatan lebih aktif melakukan penyuluhan atau memberikan KIE kepada wanita usia subur tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA serta melakukan pendekatan secara personal kepada wanita pasangan usia subur agar mau melakukan pemeriksaan IVA.

**Kata Kunci: Pemanfaatan IVA, Kanker Serviks****Abstract**

*The incidence of cervical cancer in Indonesia according to Globocon 2018 data, new cases of cervical cancer reached 32,469 people or 17.2 percent of the prevalence of female cancer in Indonesia. The death rate from cervical cancer reaches 18,279 a year. One of the efforts made for the treatment of cervical cancer is by early detection through visual inspection with acetate acid (VIA) program. According to health ministry data in 2015, the VIA program has been running on 1,986 Puskesmas in 304 districts / cities in 34 provinces in Indonesia. The design of this study used an*

analytical survey research method with a Cross Sectional Study approach. The population in this study were all fertile age women in the work area of Mandala Community Health Center totaling 22,259 people with a total sample of 50 respondents the method of taking research using the proportionate stratified random sampling technique. Univariate analysis with frequency distribution techniques and bivariate analysis with formula Chi-Square. The results of this study indicate that the variables that have influence are the husband / family support variable with a value of  $p = 0.044$ , information with a value of  $p = 0,000$ , and support by health workers with a value of  $p = 0,000$ , while variables that have no influence are attitude variables with values  $p = 0.086$  which means the variable with a  $p$ -value  $<0.05$  has a relationship with the utilization of VIA in the Mandala Health Center. The conclusion is that there is a relationship between family / husband support, information and support from health workers on the utilization of VIA services in Mandala Health Center. The role of health workers is more active in conducting counseling or giving KIE to women of reproductive age about early detection of cervical cancer using the VIA method. VIA officers are expected to take a personal approach to women of childbearing age so they are want to do VIA examinations.

**Keywords:** Use of IVA, Cervical Cancer

## PENDAHULUAN

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Pada tahun 2012, kanker menjadi penyebab kematian sekitar 8,2 juta orang. Berdasarkan data *International Agency for Research on Cancer* (IARC) diketahui bahwa pada tahun 2012 terdapat 14.067.894 kasus baru kanker dan 8.201.575 kematian akibat kanker di seluruh dunia. Diperkirakan pada tahun 2030 insiden kanker dapat mencapai 26 juta orang dan 17 juta diantaranya meninggal akibat kanker, terlebih untuk negara miskin dan berkembang kejadiannya akan lebih cepat (1).

Kanker leher rahim adalah kanker yang paling sering ditemukan pada wanita usia subur. Kebanyakan kasus disebabkan oleh infeksi virus *human papilloma virus* (HPV). Di Indonesia kanker serviks adalah kanker pembunuh perempuan Indonesia no. 1 tertinggi saat ini. Setiap perempuan selama hidupnya beresiko terkena virus yang menyebabkan kanker serviks, terutama beresiko tinggi bagi mereka yang merokok, melahirkan banyak anak, memakai alat kontrasepsi pil dalam jangka waktu lama, serta mereka yang terinfeksi HIV/AIDS. Metode dengan *pap smear* cukup mahal dan memerlukan teknologi yang canggih. Namun sekarang dikembangkan metode inspeksi visual dengan menggunakan asam cuka (2).

Kanker serviks atau kanker leher rahim adalah salah satu kanker yang sering menyerang wanita. Menurut WHO tahun 2015 kanker serviks menempati urutan ke-2 sebagai penyakit yang sering menyerang wanita terutama di negara berkembang. Diperkirakan terjadi sekitar 445.000 kasus baru pada tahun 2012 dengan jumlah kematian sekitar 270.000 (3). Estimasi jumlah penderita kanker di Indonesia pada tahun 2013 adalah 347.792 orang dan di Sumatera Utara adalah 13.391 orang. Adapun estimasi jumlah kanker serviks di Indonesia adalah 98.692 orang dan di Sumatera Utara adalah 4694 orang (4). Sementara itu, insiden kanker serviks di Indonesia menurut data *Globocon* 2018, kasus baru kanker serviks mencapai 32.469 jiwa atau 17,2 persen dari prevalensi kanker perempuan di Indonesia. Angka kematian akibat kanker serviks mencapai 18.279 per tahun (5).

Kanker serviks merupakan salah satu dari Penyakit Tidak Menular (PTM) yang menjadi perhatian pemerintah selain penyakit jantung, stroke, dan diabetes. Pencegahan dan pengendalian penyakit PTM telah diatur di dalam Undang- Undang no 36 tahun 2009 tentang Kesehatan dari Pasal 158 sampai dengan Pasal 161. Di dalam Pasal 161 secara tegas dikatakan bahwa manajemen pelayanan kesehatan baik berupa promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif dititik beratkan pada deteksi dini dan pengobatan penyakit tidak menular (6).

Deteksi dini kanker leher rahim dilakukan menggunakan metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) dan tindakan krioterapi untuk IVA positif (lesi pra kanker leher rahim positif), target program adalah 50% perempuan berusia 30-50 tahun yang dicapai dalam 5 tahun. Kegiatan

deteksi dini dilaksanakan di Puskesmas dengan rujukan ke rumah sakit kabupaten/kota dan rumah sakit tingkat provinsi. Sampai dengan tahun 2014, program telah berjalan pada 1.986 Puskesmas di 304 kabupaten/kota yang berada di 34 provinsi di Indonesia. Cakupan hasil kegiatan dari 2007 sampai 2014, yaitu telah dilakukan skrining terhadap 904.099 orang (2,45%), hasil IVA positif sebanyak 44.654 orang (4,94%), dan suspek kanker leher rahim sebanyak 1.056 orang (1,2 per 1.000 orang) (7).

Kemendes menyatakan sejak dicanangkan menjadi program nasional pada tahun 2008, cakupan metode dan pemeriksaan yang menasar wanita usia 30-50 tahun tersebut terus mengalami peningkatan. Cakupan deteksi dini IVA di tahun 2016 meningkat menjadi 1.925.943 orang (5,1%) dibandingkan dengan cakupan tahun 2015 yang berjumlah 1.268.333 orang (3,4%) (8). Sejak tahun 2007 sampai dengan 2016 sudah dilakukan deteksi dini kanker serviks terhadap 1.925.943 atau sekitar 5,15% perempuan usia 30-50 tahun. Pemeriksaan dilakukan menggunakan metode pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) atau *Pap Smear*. Cakupan pemeriksaan IVA tertinggi terdapat di Bali yaitu sebesar 19,57%, diikuti oleh DKI Jakarta sebesar 12,09%, dan Nusa Tenggara Barat sebesar 11,42%. Sementara itu, untuk Sumatera Utara berada pada urutan ke-6 sebesar 7,54%. Masih rendahnya capaian deteksi IVA merupakan tantangan yang besar mengingat target yang harus dicapai pada 2025 adalah 80% wanita (9).

Dinas Kesehatan Kota Medan menyatakan bahwa seluruh puskesmas di Kota Medan yang berjumlah 21 Puskesmas telah menyediakan layanan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks metode IVA. Didapatkan persentase jumlah wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan IVA tahun 2015 hanya sekitar 1,26% dengan persentase terbanyak di Puskesmas Medan Tuntungan yaitu sekitar 5,05%. Sementara itu puskesmas yang persentasenya rendah dalam melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA, diantaranya Puskesmas Medan Amplas sebanyak 131 orang (0,74%), wilayah kerja Puskesmas Helvetia hanya 121 orang (0,56%), wilayah kerja Puskesmas Mandala hanya 69 orang (0,65%), wilayah kerja Puskesmas Medan Deli hanya 83 orang (0,39%) dan wilayah kerja Puskesmas Terjun Medan Marelan hanya 117 orang (0,50%). Wilayah kerja Puskesmas Mandala merupakan salah satu dari lima wilayah kerja Puskesmas terendah untuk cakupan wanita usia suburnya melakukan deteksi dini kanker serviks yaitu hanya 69 orang dari 10.579 orang WUS (0,65%) yang melakukan deteksi dini kanker serviks (10).

Dari hasil wawancara terhadap beberapa wanita usia subur yang berusia 30-50 tahun di wilayah kerja Puskesmas Mandala, mereka mengatakan tidak tahu bahwa ada pemeriksaan IVA yang dilakukan oleh puskesmas dan baru kali ini mendengar ada pemeriksaan IVA, sebagian lain mengatakan bahwa mereka tidak sempat untuk memeriksakan diri karena sibuk dengan pekerjaan. Sebagian dari wanita pasangan usia subur yang diwawancarai bekerja sebagai buruh di sebuah pabrik di daerah Perumnas Mandala tersebut. Mereka bekerja pada pagi hari dan selesai pada sore hari sehingga tidak sempat untuk melakukan pemeriksaan IVA. Berdasarkan wawancara tersebut juga diketahui bahwa ada masyarakat yang bekerja menjadi pembantu rumah tangga sehingga tidak memiliki kesempatan untuk memeriksakan IVA.

Tidak ada yang menjaga anak juga menjadi alasan untuk tidak memeriksakan diri, selain itu mereka tidak merasa ada keluhan sakit yang mengharuskan mereka untuk pergi memeriksakan diri, masyarakat lebih mementingkan penyakit yang memang sudah diderita seperti rematik, diabetes dan lain-lain daripada melakukan pemeriksaan IVA yang hanya berfungsi sebagai deteksi dini. Kepedulian masyarakat yang masih kurang terhadap penyakit kanker serviks dan masih rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat dianggap menjadi masalah kesehatan. Perempuan beresiko kurang menyadari perlunya pemeriksaan rutin skrining kanker serviks terutama bila tidak ada keluhan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *survey analitik* dengan rancangan *cross sectional* yang merupakan suatu study yang mempelajari hubungan antara faktor penyebab

(independen) yaitu variabel sikap, dukungan keluarga/suami, informasi dan dukungan petugas kesehatan dengan faktor akibat (dependen) yaitu pemanfaatan pelayanan IVA, dengan melakukan observasi atau pengukuran variabel sekali dan sekaligus pada waktu yang sama (11). Lokasi Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Mandala Kota Medan. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan November – Desember 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur yang terdapat di wilayah kerja Puskesmas Mandala kota Medan dengan sampel sebanyak 50 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* yaitu pengambilan sampel acak stratifikasi yang dilakukan secara proporsional. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Analisis bivariat diolah dengan *chisquare*. Jenis dan sumber data yang dalam penelitian kuantitatif ini meliputi data primer dan sekunder (13).

## HASIL

### Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa jumlah umur paling banyak yakni 42 orang (84,0%) berada pada usia 30 tahun, sedangkan pada usia < 30 tahun sebanyak 8 orang (16,0%). Berdasarkan suku diperoleh responden yang terbanyak adalah yang bersuku batak sebanyak 24 orang (48,0%). Berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa jumlah tertinggi dengan pendidikan tinggi (SMA dan Perguruan Tinggi) sebanyak 41 orang (82,0%) dan terendah pada responden dengan pendidikan rendah (SD dan SMP) sebanyak 9 orang (18,0%). Berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa umumnya responden bekerja yakni sebanyak 31 orang (62,0%) dan sekitar 19 orang (38,0%) yang tidak bekerja (IRT).

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Wanita Usia Subur**

Karakteristik	n	%
<b>Umur</b>		
< 30 tahun	8	16,0
30 tahun	42	84,0
<b>Suku</b>		
Jawa	15	30,0
Padang	7	14,0
Batak	24	48,0
Lain-lain	4	8,0
<b>Pendidikan</b>		
Rendah (SD dan SMP)	9	18,0
Tinggi (SMA dan PT)	41	82,0
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak Bekerja	22	44,0
Bekerja	28	56,0

### Analisis Univariat

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki sikap baik sebanyak 30 orang (60,0%) dan responden dengan sikap kurang sebanyak 20 orang (40,0%). Berdasarkan responden yang memiliki dukungan yang kurang sebanyak 34 orang (68,0%) dan paling sedikit responden yang baik mendapatkan dukungan dari suami/keluarga yakni sebanyak 16 orang (32,0%). Berdasarkan responden yang kurang terpapar dengan informasi yakni sebanyak 39 orang (78,0%) dan responden sudah mendapat informasi sebanyak 11 orang (22,0%). Berdasarkan

responden yang memiliki dukungan yang kurang sebanyak 46 orang (92,0%) dan paling sedikit responden yang baik mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan yakni sebanyak 4 orang (8,0%). Berdasarkan penelitian, dari 50 responden diketahui terdapat 8 orang (16,0%) yang pernah melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA di Puskesmas, sebanyak 42 orang (84,0%) tidak pernah melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA.

**Tabel 2.**  
**Distribusi Frekwensi Berdasarkan Sikap, Dukungan Suami/ Keluarga, Keterpaparan Informasi, Dukungan Petugas Kesehatan pada Wanita Usia Subur**

Variabel	n	%
<b>Sikap</b>		
Kurang	20	40,0
Baik	30	60,0
<b>Dukungan Suami/ Keluarga</b>		
Kurang	34	68,0
Baik	16	32,0
<b>Keterpaparan Informasi Wanita Usia Subur</b>		
Kurang	39	78,0
Baik	11	22,0
<b>Dukungan Petugas Kesehatan</b>		
Kurang	46	92,0
Baik	4	8,0
<b>Pemanfaatan Metode IVA</b>		
Pernah	8	16,0
Tidak Pernah	42	84,0

### Analisis Bivariat

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa dari 20 orang wanita usia subur yang memiliki sikap kurang baik, ada sebanyak 19 orang (38,0%) yang tidak melakukan deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA dan hanya 1 orang (2,0%) yang melakukan deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA. Dari 30 orang wanita usia subur dengan sikap baik, diantaranya pernah melakukan deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA sebanyak 7 orang (14,0%), dan tidak melakukan sebanyak 23 orang (46,0%). Dari 34 orang wanita usia subur yang kurang memiliki dukungan suami/keluarga, ada sebanyak 31 orang (62,0%) tidak melakukan deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA dan yang melakukan sebanyak 3 orang (6,0%). Dari 16 orang wanita usia subur yang memperoleh dukungan suami/keluarga dengan baik, diantaranya yang melakukan deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA sebanyak 5 orang (10,0%), dan tidak melakukan sebanyak 11 orang (22,0%). Dari 39 orang wanita usia subur yang memiliki keterpaparan informasi kurang, ada sebanyak 38 orang (76,0%) tidak melakukan deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA dan yang melakukan hanya 1 orang (2,0%). Dari 11 orang wanita usia subur dengan keterpaparan informasi baik, diantaranya pernah melakukan deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA sebanyak 7 orang (14,0%), dan tidak melakukan sebanyak 4 orang (8,0%). Dari 46 orang wanita usia subur yang memiliki dukungan petugas kesehatan kurang, ada sebanyak 42 orang (84,0%) tidak melakukan deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA dan yang melakukan sebanyak 4 orang (8,0%). Dari 4 orang wanita usia subur dengan dukungan petugas kesehatan baik, diantaranya seluruhnya pernah melakukan deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA sebanyak 4 orang (8,0%).



**Tabel 3**  
**Hubungan Variabel dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Metode IVA**  
**pada Wanita Usia Subur**

Variabel	Deteksi Dini Metode IVA						p Value
	Pernah		Tidak Pernah		Total		
	n	%	n	%	n	%	
<b>Sikap</b>							
Kurang	1	5,0	19	95,0	20	100,0	0,083
Baik	7	23,3	23	76,7	30	100,0	
<b>Dukungan Suami/ Keluarga</b>							
Kurang	3	8,8	31	91,2	34	100,0	0,044
Baik	5	31,3	11	68,7	16	100,0	
<b>Informasi</b>							
Kurang	1	2,6	38	97,4	39	100,0	0,000
Baik	7	63,6	4	36,4	11	100,0	
<b>Dukungan Petugas Kesehatan</b>							
Kurang	4	8,7	42	91,3	46	100,0	0,000
Baik	4	100,0	0	0,0	4	100,0	

## PEMBAHASAN

### Hubungan Sikap dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Metode IVA

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* diperoleh *p value* = 0,083 (*p value* > 0,05) maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna dengan sikap wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode pemeriksaan IVA di Puskesmas Mandala Kecamatan Medan Tembung Kota Medan Tahun 2018.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lutfiana tahun 2014 yang menyatakan bahwa variabel sikap tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan perilaku WUS di puskesmas tanjung hulu pontianak timur yang menunjukkan dari 107 responden, sebagian kecil responden (23 orang atau 21,5%) menunjukkan sikap tidak mendukung terhadap pemeriksaan IVA sedangkan 84 orang (78,5%) memiliki sikap yang mendukung terhadap pemeriksaan IVA. Dari hasil uji *fisher* menunjukkan bahwa variabel sikap tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode pemeriksaan IVA dimana nilai *p* yaitu 1,000 (13). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Artianingsih tahun 2011 yang menyatakan bahwa dari hasil spearman correlation terlampir diketahui bahwa ada hubungan yang bermakna dan positif antara sikap wanita usia subur dengan perilaku pemeriksaan IVA di Puskesmas Blooto, Kecamatan Prajurit Kulon, Kota Mojokerto ( $p = 0,000$  dan  $r = 0,381$ ) yang artinya semakin tinggi sikap wanita usia subur maka perilaku wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA juga semakin baik (4).

Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam bentuk praktek. Untuk terwujudnya sikap agar menjadi suatu perbuatan yang nyata (praktik) diperlukan faktor pendukung atau kondisi yang memungkinkan. Sikap sangat menentukan seseorang ke arah lebih baik. Upaya yang dapat dilakukan untuk membentuk sikap tersebut dapat diwujudkan melalui pemberdayaan tenaga kesehatan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA kepada masyarakat secara berkala. Sikap positif akan memunculkan perilaku wanita pasangan usia subur (PUS) yang baik untuk melakukan deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA (14).

Menurut Peneliti, bahwa responden yang tidak mau melakukan pemeriksaan IVA mengatakan bahwa responden mengatakan mereka sehat-sehat saja dan tidak mengalami keluhan sakit sehingga tidak merasa perlu untuk memeriksakan diri. Beberapa responden mengatakan mereka merasa malu dan tidak nyaman dengan metode pemeriksaan IVA karena dilakukan pada organewanitaan bagian dalam bahkan ada pula dari responden yang mengetahui tentang kanker serviks dan IVA namun ia malu dan tidak mau untuk melakukan pemeriksaan. Responden juga tidak mau memeriksakan diri karena merasa takut apabila hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa mereka mengalami gejala dari suatu penyakit yang akan membuat mereka menjadi stres karena memikirkan penyakit tersebut. Jadi responden beranggapan bahwa lebih baik tidak tahu daripada tahu tapi hidup tidak tenang. Sementara itu, responden yang mau melakukan pemeriksaan IVA mengatakan bahwa mereka tidak merasa malu walaupun pemeriksaan dilakukan pada organewanitaan bagian dalam karena mereka sudah biasa melakukan hal seperti itu ketika melahirkan dan mereka berpikir bahwa jika cepat diketahui maka cepat dilakukan pengobatan sehingga tidak semakin parah.

#### **Hubungan Dukungan Suami/Keluarga dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Metode IVA**

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* diperoleh  $p\text{ value} = 0,044$  ( $p\text{ value} < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan dari suami/keluarga dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode pemeriksaan IVA di Puskesmas Mandala Kecamatan Medan Tembung Kota Medan Tahun 2018.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmah tahun 2015 yang menunjukkan bahwa variabel dukungan suami/keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemanfaatan pelayanan IVA ( $\alpha = 0,020 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa akan terjadi peningkatan pemanfaatan pelayanan IVA jika disertai dengan peningkatan dukungan suami/keluarga kepada responden (15). Hal ini juga didukung berdasarkan hasil penelitian Nurasni tahun 2016 diketahui bahwa dari 35 orang responden yang telah mendapatkan dukungan dari suami/keluarganya terdapat 18 orang (51,4%) yang melakukan deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA. Sedangkan sebanyak 30 orang wanita PUS yang tidak memperoleh dukungan suami/keluarga hanya 10 orang (33,3%) yang melakukan deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA. Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami/keluarga terhadap deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA dengan nilai  $p = 0,023$  (16).

Dukungan suami merupakan salah satu faktor determinan yang berhubungan dengan deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA. Dukungan suami adalah adanya upaya dari suami untuk membantu kenyamanan dan ketenangan emosi, mencakup mendengarkan keluhan, empati, menunjukkan kasih sayang dan motivasi kepada ibu dalam melakukan pemeriksaan dengan metode IVA (14).

Menurut Peneliti, mengenai ketidakikutan mereka dalam pemanfaatan IVA, hal ini disebabkan wanita pasangan usia subur tidak pernah mendapatkan informasi atau dukungan dari suaminya untuk memeriksakan diri. Kemungkinan suami juga tidak mengetahui tentang adanya pemeriksaan IVA serta manfaat-manfaatnya sehingga suami tidak pernah menyuruh, mendukung ataupun meyakinkan responden untuk melakukan pemeriksaan IVA. Responden dan suami merasa tidak perlu untuk melakukan pemeriksaan IVA karena mereka merasa sehat dan tidak ada keluhan. Padahal pemeriksaan IVA ditujukan bukan hanya untuk orang yang memiliki keluhan tetapi orang yang sehat juga perlu melakukan pemeriksaan IVA agar kemungkinan adanya kanker serviks bisa dideteksi lebih awal mengingat setiap wanita yang berusia 30-50 tahun dan yang sudah menikah memiliki risiko untuk terkena penyakit kanker serviks.

Bahkan beberapa responden mengatakan mereka tidak mendapatkan dukungan dan tidak diizinkan oleh suaminya untuk melakukan pemeriksaan karena menurut suami hal itu tidak perlu untuk dilakukan karena sang istri baik-baik saja dan tidak memerlukan pemeriksaan IVA tersebut.

Sementara itu, responden yang memanfaatkan pelayanan IVA mengatakan bahwa suaminya mengizinkan dan mendukung untuk melakukan pemeriksaan IVA.

#### **Hubungan Keterpaparan Informasi dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Metode IVA**

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* diperoleh  $p$  value = 0,000 ( $p$  value < 0,05) maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara keterpaparan informasi dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode pemeriksaan IVA di Puskesmas Mandala Kecamatan Medan Tembung Kota Medan Tahun 2018. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuliwati tahun 2012 yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan informasi dengan perilaku wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks dengan nilai  $p$  0,000 dan OR 2,040 yang artinya WUS yang keterpaparan informasi baik berpeluang 2,040 kali lebih besar untuk berperilaku periksa IVA baik dari pada WUS dengan keterpaparan informasi kurang (17). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Susanti tahun 2011 berdasarkan uji *chi-square* diperoleh  $p$  value = 0,087 ( $p$  value > 0,05) maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara akses informasi dengan rendahnya kunjungan pemeriksaan IVA di Puskesmas Halmahera Kecamatan Semarang Timur Tahun 2010 (18).

Informasi dapat diterima melalui petugas langsung dalam bentuk penyuluhan, pendidikan kesehatan, dan perangkat desa melalui siaran dikelompok-kelompok dasawisma atau yang lain, melalui media massa, leaflet, siaran televisi dan lain-lain (19).

Menurut Peneliti, secara umum responden berada pada tingkat informasi yang buruk. Beberapa responden mengatakan bahwa mereka tidak pernah mendapatkan informasi baik mengenai kanker serviks ataupun IVA dari petugas kesehatan yang ada di puskesmas. Responden juga mengatakan bahwa selama ini tidak pernah mendengar akan adanya pemeriksaan IVA baik dari keluarga maupun tetangga di sekitar rumahnya. Mereka hanya pernah mendengar tentang kanker serviks sesekali dari televisi namun tidak pernah mendapatkan informasi tentang pemeriksaan IVA. Begitu pula dengan media seperti brosur dan leaflet, responden mengatakan bahwa mereka tidak pernah mendapatkannya baik dari petugas kesehatan di puskesmas maupun dari perangkat lingkungan.

Responden yang pernah memanfaatkan IVA mengatakan bahwa mereka mendapatkan informasi tentang kanker serviks dari tetangga yang merupakan kader kesehatan. Kedekatan dengan kader kesehatan membuat responden mengetahui tentang kanker serviks dari obrolan maupun pergaulan sehari-hari karena kader kesehatan memiliki informasi yang cukup baik tentang kanker serviks.

#### **Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Metode IVA**

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* diperoleh  $p$  value = 0,000 ( $p$  value < 0,05) maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan dari petugas kesehatan dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode pemeriksaan IVA di Puskesmas Mandala Kecamatan Medan Tembung Kota Medan Tahun 2018.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Masturoh tahun 2016 berdasarkan analisis bivariat menggunakan uji *Fisher's Exact Test* diperoleh  $p$  value sebesar 0,025 (< 0,05), sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini yang berarti ada pengaruh antara dukungan dukungan petugas kesehatan dengan perilaku wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan kanker serviks dengan metode IVA di wilayah kerja Puskesmas Bangetayu Kota Semarang (20). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Lutfiana tahun 2014 yang menunjukkan bahwa variabel dukungan petugas kesehatan memiliki hubungan yang bermakna dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode pemeriksaan IVA dimana nilai  $p$  yaitu 0,004. Sedangkan hasil analisa multivariat melalui uji regresi logistik didapatkan nilai OR = 0,094 yang artinya WUS yang



mendapatkan dukungan petugas kesehatan yang baik akan berpeluang 0,094 kali lebih besar untuk melakukan pemeriksaan IVA daripada WUS yang tidak mendapatkan dukungan petugas kesehatan yang baik setelah dikontrol faktor paparan informasi (13).

Peran petugas kesehatan disini adalah memberikan pengetahuan tentang kanker serviks dan pentingnya deteksi dini, serta memberikan motivasi kepada wanita yang sudah menikah untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Faktor dari tenaga kesehatan itu sebagai pendorong atau penguat dari individu untuk berperilaku. Hal ini dikarenakan petugas tersebut ahli dibidangnya sehingga dijadikan tempat untuk bertanya dan pemberi input/masukan untuk pemanfaatan pelayanan kesehatan. Hal ini juga akan mempengaruhi motivasi WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA (21).

Menurut Peneliti, mengenai ketidakikutan mereka dalam pemanfaatan IVA, hal ini disebabkan wanita usia subur kurang mendapatkan dukungan petugas kesehatan baik melalui penyuluhan atau petugas kesehatan mengajak langsung responden untuk melakukan pemeriksaan IVA. Penyampaian informasi yang baik antara petugas kesehatan dengan masyarakat dan antara masyarakat itu sendiri berkontribusi positif terhadap perilaku pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Penyampaian informasi dapat melalui cara formal /penyuluhan, petugas kesehatan dapat menempuh cara non formal (pengajian, perwiridan). Penyampaian seperti itu kemungkinan dapat menjangkau masyarakat yang belum pernah atau jarang ke Puskesmas.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh variabel yang berhubungan terhadap pemanfaatan pelayanan IVA di wilayah kerja Puskesmas Mandala adalah dukungan keluarga/suami, informasi dan dukungan petugas kesehatan dan variabel yang tidak ada hubungannya terhadap pemanfaatan pelayanan IVA adalah sikap.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada para masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Mandala telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini dan terima kasih kepada Dinas Kesehatan Kota Medan yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di Puskesmas Mandala Medan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Depkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2014. Jakarta. Kementrian Kesehatan RI; 2015.
2. Purwoastuti TE, Walyani ES. Panduan Materi Kesehatan Reproduksi & Keluarga Berencana. Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2015.
3. Depkes RI. Situasi Penyakit Kanker. Jakarta. Pusat Data dan Informasi Kemenkes; 2015.
4. Artiningsih N. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat dalam Rangka Deteksi Dini Kanker Cerviks (di Puskesmas Blooto Kecamatan Prajurit Kulon Mojokerto). [Tesis]. Universitas Sebelas Maret; 2011.
5. Bray F, Ferlay J, Soerjomataram I, Siegel RL, Torre LA, Jemal A. Global Cancer Statistics 2018: GLOBOCAN Estimates of Incidence and Mortality Worldwide for 36 Cancers in 185 Countries. *CA Cancer J Clin.* 2018;68(6):394–424.
6. Nurani KS, Ratnaningsih S. Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Kanker Serviks dengan Keikutsertaan IVA Test di Puskesmas Umbulharjo II Yogyakarta. [Skripsi]. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta; 2017.
7. Lubis ZI. Analisa Hubungan Faktor Predisposisi, Pendukung dan Penguat dengan Keikutsertaan Ibu Pasangan Usia Subur untuk Tes-IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Helvetia Kecamatan Medan Helvetia Tahun 2016. [Skripsi]. Universitas Sumatera Utara; 2016.
8. Nasifah I, Khalifah SN, Hayati EK. Synthesis and Characterization of Mesoporous NaX Zeolite from Kaolin Loading of Soursop Leaves Extract (*Annona muricata* Linn.). *ALCHEMY.* 2018;5(3):100–5.
9. Depkes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015. 2015.
10. Depkes Medan. Profil Kesehatan Kota Medan 2013. Medan. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia; 2013.
11. Sumantri H. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Prenada Media; 2015.

12. Soekidjo N. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
13. Dewi L. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Wanita Usia Subur dalam Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Hulu Pontianak Timur Tahun 2014. *J ProNers*. 2014;1(1).
14. Soekidjo N. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Vol. 20. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
15. Rahmah A. Pengaruh Faktor Predisposisi, Pemungkin dan Kebutuhan Terhadap Pemanfaatan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Pasangan Usia Subur di Puskesmas Batang Kuis Tahun 2015. [Skripsi]. Universitas Sumatera Utara; 2016.
16. Arti NA. Determinan Faktor Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA pada Wanita PUS di Desa Payageli Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun 2016. [Tesis]. Universitas Sumatera Utara; 2016.
17. Suraya D. Faktor-Faktor Deteksi Dini Kanker Leher Rahim pada Wanita Usia Subur dalam. *J MEDIA Kesehat*. 2017;10(2):139–45.
18. Susanti A. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Kunjungan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Wilayah Kerja Puskesmas Halmahera Kecamatan Semarang Timur Tahun 2010. [Skripsi]. Universitas Negeri Semarang; 2011.
19. Septianingrum A. Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Kanker Serviks terhadap Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan [DISS]. [Skripsi]. UIN Syarif Hidayatullah; 2017.
20. Masturoh E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur (WUS) dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Universitas Negeri Semarang; 2016.
21. Hartati NN, Runiari N, Parwati AAK. Motivasi Wanita Usia Subur Untuk Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat. *J Gema Keperawatan*. 2014;7(2).